

KURIKULUM VOKASI SEBAGAI PEMBENTUKAN KETERAMPILAN DAN KECAKAPAN (Desain Kurikulum Pesantren, Teori dan Praktek)

Paper disampaikan pada
Workshop Peningkatan Kompetensi Ustadz/ Ustadzah
Pendidikan Pesantren Angkatan II
Desain Kurikulum (Teori dan Praktek)
Di Bandung tanggal 29-31 Mei 2017

Oleh:

Drs. H. Syafaul Mudawam, MA, MM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok
Pesantren**

**Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Jakarta**

Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT TUGAS

Nomor : B-101/Un.02/DS /TU.00.1/7/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP : 19710430 199503 1 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Dekan / Lektor Kepala

menugaskan kepada Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tersebut di bawah ini:

Nama : Drs.H.S.Mudawam,MA,MM.
NIP : 19621004 198903 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala

Untuk mengisi / memberi materi pada kegiatan workshop Nasional "*Disain Kurikulum Pesantren*" (Teori dan Praktek) yang dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 29 Mei 2017
Waktu : 20.30-22.00 WIB
Tempat : Clove Garden Hotel & Residences Jl. Awiligar Raya II No.2 Bandung

Yang bersangkutan dimohon untuk melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara tertulis.

Demikian agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



H. Agus Moh. Najib



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
DIREKTORAT PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 - 4 Jakarta
Telp. : 021-3811810 Fax. : 021-34833980

Nomor : 1402b/Dt.I.V.4/HM.01/04/201 Jakarta, 22 Mei 2017
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : **Mohon Perkenan Menjadi Nara Sumber**

Kepada Yth.
Pengasuh Ponpes Darul Qalam
Bapak DR. H. Syafaul Mudawwam, MA.MM
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka "**Workshop Peningkatan Kompetensi Ustadz / Ustadzah Pendidikan Pesantren Angkatan II**" Tahun 2017, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren akan melaksanakan kegiatan dimaksud pada :

Hari/Tanggal : Senin – Rabu , 29 s/d 31 Mei 2017
Tempat : **Clove Garden Hotel & Residences**
Jalan Awiligar Raya II No.2 Bandung Jawa Barat
Telp / Fax (+62) 2282526363 / (+62) 2282526262
Chek in : Senin , 29 Mei 2017. Jam, 13.00 WIB.
Jadwal : Terlampir

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak / Ibu / Sdr/i untuk dapat menjadi Narasumber dalam kegiatan dimaksud.

Untuk konfirmasi lebih lanjut dapat menghubungi DitpaPontren Telpn: 021-3811810 atau dapat menghubungi Sdr. Nurul Islam dengan No. Hp/wa : 081219210140

Demikian, atas perkenan Bapak atas kehadirannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Direktur Jenderal,
Direktur Pendidikan Diniyah
Dan Pondok Pesantren

Dr. H. Imam Safe'i, M.Pd
NIP: 196509271993031001

Tembusan:

Yth. Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Jakarta (Laporan).
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (08.04.2019)

JADWAL KEGIATAN
WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI USTADZ / USTADZAH PENDIDIKAN PESANTREN ANGKATAN II
DIREKTORAT PENDIDIKAN DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN
 di Hotel Clove Garden Residences - Bandung
TANGGAL 29 - 31 Mei 2017

NO	HARI, TANGGAL	WAKTU	MATERI	NARA SUMBER	PENDAMPING
1	Senin 29 Mei 2017	14.00 - 15.30	Check In Peserta	Panitia	
		15.30 - 16.00	<i>Sholat Ashar</i>		
		16.00 - 17.30	Pembukaan dan Pengarahan Sekretaris Jenderal		Dr. Ainurrofiq, MA
			Judul: "Pesanten Garda Terdepan Dalam Mengawal Pancasila dan NKRI"		
		17.30 - 20.30	ISHOMA/Shalawat Tarawih		
		20.30 -22.00	<i>Desain Kurikulum Pesantren (Teori dan Praktek)</i>	DR. H. Syaiful Mudawam , MA., MM	R. Nurul Islam, M.Ed
2	Selasa 30 Mei 2017	08.00 - 09.30	Pola Pembinaan Pesantren (Praktek di DI Prop. Jawa Barat)	Kabid PAKIS Kanwil Jawa Barat	Wawan Setiawan, S.Sos
		09.30 - 10.00	<i>Break</i>		
		10.00 - 12.00	Kebijakan teknis Pembinaan Pesantren	Kasubdit Pendidikan Pesantren	Hj.Lilik Chusniah,S.Sos
		12.00 - 13.30	<i>Break/Sholat Zuhur</i>		
		13.30 - 15.00	Pengembangan program Kesantian	Drs. H. Opa Mustofa	Wawan Darmawan, S.Kom
		15.00 - 15.30	<i>Break/Sholat Ashar</i>		
		15.30 - 17.00	Pengembangan Ketenagaan Pendidikan Pesantren	Dra. Hj. Renny Hidayat, M.Pd	Siti Malihatun , S.Hi
		17.00 - 20.30	<i>ISHOMA/Buka Puasa/Shalat Tarawih</i>		
		20.30 - 22.00	Pengembangan sarana dan prasaran pondok pesantren	Drs. H. Baehaki	Wawan Darmawan, S.Kom
		3	Rabu 31 Mei 2017		
08.00 - 09.30	Diskusi Panel				
09.30 - 10.00	<i>Break</i>				
10.00 - 11.00					
11.00 - 12.00	Penutupan			Direktur PD.Pontren	Dr. Ainurrofiq, MA
		12.00 - 13.00	<i>Chek Out</i>		

Catatan:
 Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

KURUKULUM VOKASI SEBAGAI PEMBENTUKAN KETERAMPILAN DAN KECAKAPAN

Disampaikan Pada Workshop Nasional
Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
Kementerian Agama RI
Di Bandung
Oleh
H. Syafaul Mudawam, MA

5/29/2017

1

PARADIGMA KEILMUAN SEBAGAI SUATU PROSES PENDIDIKAN

Secara umum paradigma ilmu pengetahuan modern atau sains adalah objektivitas dan rasional. Sesuatu disebut ilmiah, kalau memiliki sifat obyektivitas dan rasionalitas. Jika tidak memiliki persyaratan itu, maka secara paradigmatis, ia bukan ilmu pengetahuan ilmiah.

Paradigma ilmu memiliki peranan penting bahkan sangat penting dalam proses keilmuan. Paradigma ilmu berfungsi; memberikan kerangka, mengarahkan, bahkan menguji konsistensi dari proses keilmuan.

Paradigma ilmu pada dasarnya berisi jawaban atas pertanyaan fundamental proses keilmuan manusia, yaitu bagaimana, apa dan untuk apa.

5/29/2017

2

Tiga pertanyaan mendasar itu kemudian dirumuskan menjadi beberapa dimensi, yaitu:

1. Dimensi ontologis, pertanyaan yang harus dijawab oleh seorang ilmuwan adalah, apa sebenarnya hakikat dari suatu yang dapat diketahui (knowable), atau sebenarnya apa hakikat dari suatu realitas (reality). Dengan demikian dimensi yang dipertanyakan adalah hal yang nyata (what is nature of reality?).
2. Dimensi epistemologis, pertanyaan yang harus dijawab oleh seorang ilmuwan adalah, apa sebenarnya hakikat hubungan antara pencari ilmu (inquirer) dan objek yang ditemukan know/knowable?.
3. Dimensi axiologis, yang dipermasalahkan adalah peran nilai-nilai dalam suatu kegiatan penelitian.
4. Dimensi retorik, yang dipermasalahkan adalah bahasa yang dipergunakan dalam penelitian.
5. Dimensi metodologis, pertanyaan yang harus dijawab oleh seorang ilmuwan adalah, bagaimana cara atau metodologi yang dipakai seseorang dalam menemukan kebenaran suatu ilmu pengetahuan?

5/29/2017

3

Proses perkembangan ilmu pengetahuan manusia menurut Thomas Samuel Kuhn tidak dapat terlepas sama sekali dari apa yang disebut keadaan-“normal science” dan “revolutionary science”. Ada empat tahap dalam proses perkembangan ilmu:

1. **Pertama**, sains normal (normal science), dalam wilayah ini semua ilmu pengetahuan telah tertulis dalam textbook. Para komunitas ilmiah pada keadaan ini telah terbiasa memecahkan persoalan lewat cara-cara yang biasa berlaku secara konvensional, cara-cara standar, cara-cara yang sudah terbakukan dan mapan.
2. **Kedua**, keganjilan-keganjilan (anomalies), tahapan ini merupakan titik awal dari adanya tahapan berikutnya (revolutionary science). Dalam tahapan ini ditemukan berbagai macam keganjilan-keganjilan, keganjilan-keganjilan ini disebabkan karena adanya banyak persoalan yang tidak dapat terselesaikan.
3. **Ketiga**, krisis, keadaan krisis merupakan suatu mekanisme koreksi diri yang memastikan bahwa kekakuan pada sains normal tidak akan berkelanjutan. Keadaan yang seperti ini muncul ketika suatu komunitas ilmiah mulai mempersoalkan kesempurnaan paradigmanya.
4. **Keempat**, revolusi sains (revolutionary science), tahapan ini terjadi ketika suatu komunitas ilmiah dapat menyelesaikan krisisnya dengan menyusun diri di sekeliling paradigma baru. Bila suatu komunitas ilmiah menyusun diri kembali di sekeliling suatu paradigma baru, maka ia memilih nilai-nilai, norma-norma, asumsi-asumsi, bahasa-bahasa dan cara-cara mengamati dan memahami alam ilmiahnya dengan cara baru.

5/29/2017

4

FILOSOFI DAN TEORI PENDIDIKAN PELATIHAN DAN VOKASI

- A. Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam memasuki pekerjaan dan membuat kemajuan dalam pekerjaan penuh makna dan produktif (Adhikary, P.K., 2005).
- B. Menurut Pavlova (2009) tradisi dari pendidikan vokasi adalah menyiapkan mahasiswa untuk bekerja.
- C. Pendidikan dan pelatihan vokasi adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat dan pemerintah atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif.

5/29/2017

5

Pengembangan pendidikan vokasi membutuhkan kebijakan terbentuknya kerjasama, dukungan dan partisipasi penuh dari organisasi-organisasi pemerintah dan non pemerintah (baca dunia usaha dan dunia industri), terbentuk konsensus diantara *stakeholder* (Heinz, W.R., 2009; Hiniker, L.A, Putnam, R.A., 2009), proaktif dan tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, dan mengadopsi strategi jangka panjang, tanggap terhadap perubahan lingkungan ekonomi global, perubahan sistem ekonomi dan politik, dan membumikan budaya masyarakat setempat

5/29/2017

6

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN VOKASI

- A. Dalam perspektif sosial ekonomi pendidikan vokasi adalah pendidikan ekonomi sebab diturunkan dari kebutuhan pasar kerja, memberi urunan terhadap kekuatan ekonomi
- B. Pendidikan vokasi adalah pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja
- C. Pendidikan vokasi harus selalu dekat dengan dunia kerja dan pendidikan vokasi dikembangkan melihat adanya kebutuhan masyarakat akan pekerjaan. Peserta didik membutuhkan program yang dapat memberikan keterampilan, pengetahuan, sikap kerja, pengalaman, wawasan, dan jaringan yang dapat membantu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pilihan kariernya
- D. Pendidikan vokasi melayani tujuan sistem ekonomi, peka terhadap dinamika kontemporer masyarakat,
- E. Pendidikan vokasi juga harus adaptif terhadap perubahan-perubahan dan difusi teknologi, mempunyai kemanfaatan sosial yang luas
- F. Pendidikan Vokasi sebagai pendidikan yang diturunkan dari kebutuhan ekonomi dan lebih mengarah pada *education for earning a living*.

5/29/2017

7

Model Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Tingkat Menengah

Sekurang-kurangnya ada empat model pendidikan vokasi yang bisa diterapkan di negara-negara berkembang dan negara-negara maju.

Pertama, pendidikan vokasi "**model sekolah**" yaitu model penyelenggaraan pendidikan vokasi dimana pendidikan dan latihan sepenuhnya dilaksanakan di Politeknik

Kedua, pendidikan vokasi "**model sistem ganda**" (PSG) yaitu model penyelenggaraan pendidikan dan latihan yang memadukan pemberian pengalaman belajar di Politeknik dan pengalaman kerja sarat nilai di dunia usaha. Model ini sangat baik karena menganggap pembelajaran di politeknik dan pengalaman kerja di dunia usaha akan saling melengkapi, lebih bermakna, dan nyata.

Ketiga, pendidikan vokasi dengan "**model magang**" adalah model yang menyerahkan sepenuhnya kegiatan pelatihan kepada industri dan masyarakat tanpa dukungan politeknik. Politeknik hanya menyelenggarakan pendidikan mata pelajaran normatif, adaptif, dan dasardasar vokasi. Model ini hanya cocok untuk negara maju yang telah memiliki sistem pendidikan dan sistem industri yang kuat.

Keempat, pendidikan vokasi dengan "**model school-based-enterprise**". Model ini mengembangkan dunia usaha di politeknik dengan maksud selain menambah penghasilan politeknik, juga sepenuhnya memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata dan sarat nilai kepada peserta didiknya.

5/29/2017

8

PROSPEK SKILL DAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN VOKASI

Secara fungsional PENDIDIKAN PELATIHAN DAN VOKASI (VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING) dituntut untuk membekali calon pekerja dengan berbagai keterampilan sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pekerjaan dengan lebih baik dan benar .

Menurut Billet (2009) tren masa depan dunia kerja adalah:

- (1) non-rutin;
- (2) khusus dan beragam,
- (3) intens;
- (4) konseptual;
- (5) kebijaksanaan;
- (6) kompleks, dan
- (7) berdasarkan interaksi dengan orang lain, alat dan artefak.

5/29/2017

9

Dunia kerja baru membutuhkan tujuh keterampilan hidup (Wagner, 2008) yaitu:

- (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah,
- (2) kolaborasi di seluruh jaringan dan memimpin dengan pengaruh;
- (3) kelincuhan dan kemampuan beradaptasi;
- (4) inisiatif dan kewirausahaan;
- (5) komunikasi lisan dan tertulis secara efektif;
- (6) mengakses dan menganalisa informasi;
- (7) rasa ingin tahu dan imajinasi.

5/29/2017

10

TUJUAN UMUM VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING (VET)

Tujuan dari VET adalah untuk membuat orang bekerja mandiri dan menjadi bekal bagi individu untuk memasuki dunia kerja. Jadi dalam kasus yang ideal, VET mengarah kepada pemberian bekal kerja mandiri dan pencarian pendapatan yang diharapkan untuk berkontribusi pada individu dan kesejahteraan komunitas mereka

VET digunakan sebagai istilah yang komprehensif mengacu pada aspek-aspek proses pendidikan yang melibatkan selain pendidikan umum, studi teknologi dan ilmu terkait, dan perolehan keterampilan dasar, keterampilan kerja generik, keterampilan praktis, sikap, pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan untuk pekerjaan di berbagai sektor kehidupan ekonomi dan sosial

5/29/2017

11

VET lebih lanjut dipahami sebagai: (1) bagian integral dari pendidikan umum; (2) sarana mempersiapkan untuk bidang kerja dan untuk partisipasi efektif dalam dunia kerja; (3) aspek belajar seumur hidup dan persiapan untuk bertanggung jawab kewarganegaraan; (4) alat untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan; (5) metode memfasilitasi pengentasan kemiskinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5/29/2017

12

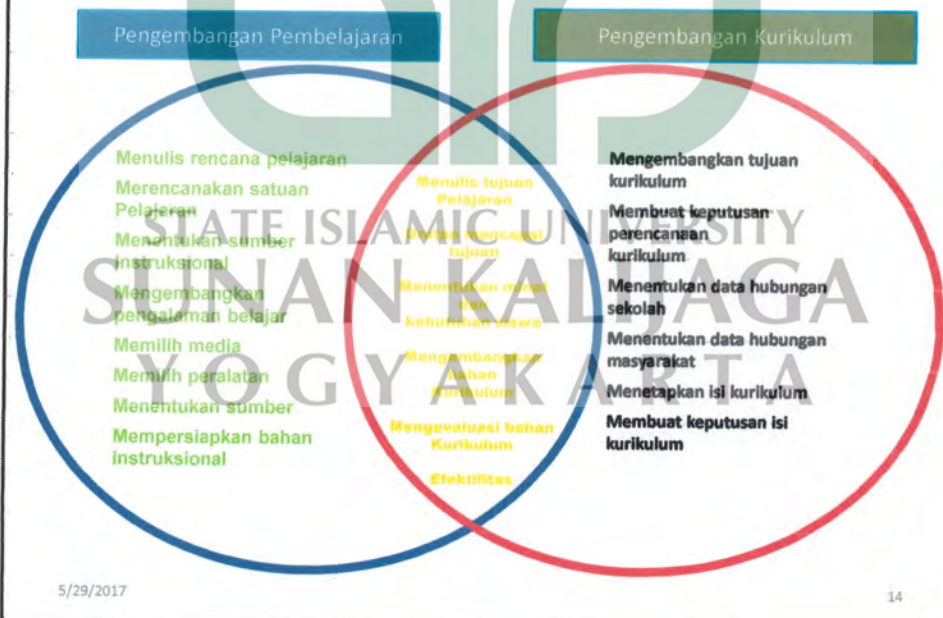
KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASI

- A. Kurikulum dan pembelajaran (*instructional*) merupakan dua istilah yang saling terkait dalam pengembangan dan perencanaan kurikulum. Kurikulum mencakup semua pengalaman peserta didik di sekolah, sedangkan pembelajaran menyangkut strategi penyampaian berbagai pengalaman belajar yang melibatkan dosen/instruktur dan mahasiswa/peserta didik. Jadi, dalam pembelajaran terjadi proses belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*) (PBM).
- B. Kurikulum secara sederhana, kurikulum dapat dinyatakan sebagai apa (*what*) dan pembelajaran sebagai bagaimana (*how*).
- C. Kurikulum terkait dengan rencana atau program sehingga disebut programatik, sedangkan pembelajaran berhubungan dengan implementasi atau metodologik.

5/29/2017

13

Hubungan Antara Kurikulum Dan Pembelajaran



5/29/2017

14

Dalam pengembangan kurikulum, menurut Tyler diharapkan memperhatikan empat pertanyaan berikut :

- I. Apakah tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah ?
- II. Pengalaman belajar apakah yang harus disediakan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut ?
- III. Bagaimanakah pengalaman-pengalaman belajar tersebut dapat diorganisasikan dengan efektif ?
- IV. Bagaimanakah untuk mengetahui tujuan pendidikan tersebut telah tercapai?

5/29/2017

15

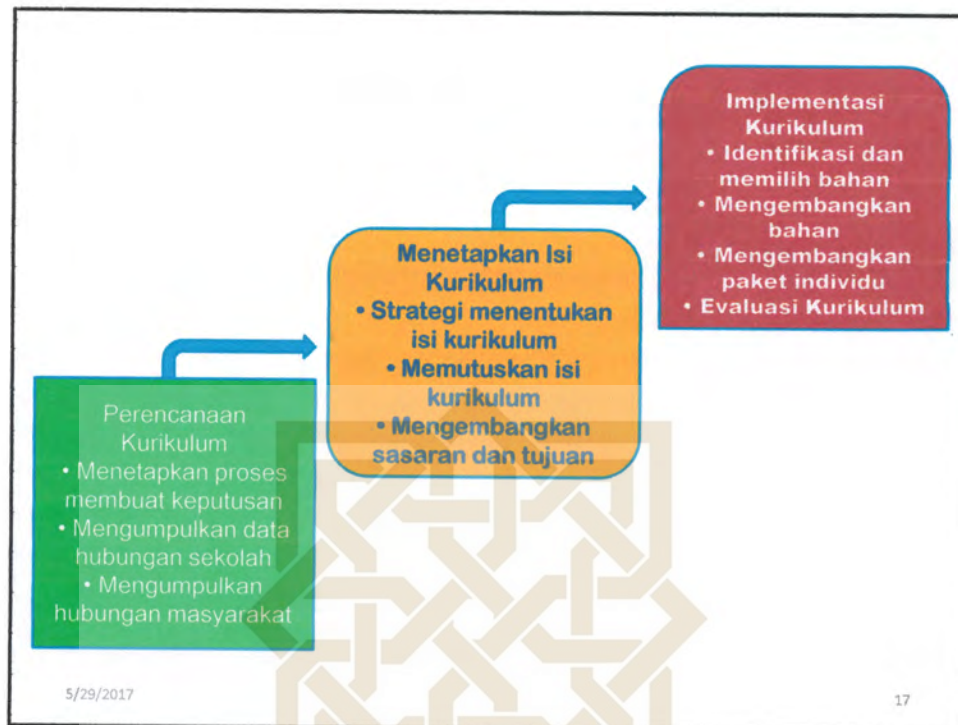
Konseptual Pengembangan Kurikulum

Secara konseptual pengembangan kurikulum dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

- A. Tahap perencanaan,
- B. Tahap menetapkan isi kurikulum, dan
- C. Tahap pelaksanaan (implementasi).

5/29/2017

16



KEHASAN MUATAN KURIKULUM

- I. Isi kurikulum VET harus relevan dengan globalisasi teknologi, ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan politik, budaya, dan belajar. Kurikulum juga mencakup kearifan lokal untuk memastikan relevansi dan keterlibatan masyarakat lokal.
- II. Kurikulum VET berbasis masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan relevansi lokal di lapangan.
- III. Desain dan isi kurikulum diharapkan fleksibel dan mudah beradaptasi dengan individual peserta didik sebagai subyek pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan perkembangan individu mahasiswa, memfasilitasi mereka belajar mandiri dan aktualisasi diri, serta mengoptimalkan potensi mereka sebagai pemimpin dan warga.

5/29/2017 18

Pendekatan Untuk Mengidentifikasi Muatan Kurikulum

Terdapat lima pendekatan untuk mengidentifikasi isi kurikulum pendidikan Vokasi, yaitu:

- (1) **Pendekatan Filosofis**, pendekatan filosofis terkait dengan pemikiran secara filosofi dari para ahli, pejabat pemerintah, dan masyarakat dalam penentuan isi kurikulum
- (2) **Pendekatan Introspektif**, pendekatan introspektif lebih ditekankan pada hasil pemikiran para pelaku penyelenggara pendidikan kejuruan, seperti dosen/instruktur dan administrator pendidikan kejuruan, dalam penentuan isi kurikulum
- (3) **Pendekatan DACUM** (*Developing A Curriculum*), pendekatan ini pemikiran isi kurikulum dihasilkan dari para ahli dari dunia usaha dan industri atau pekerja tanpa melibatkan personil dari sekolah dengan harapan isi kurikulum memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan lapangan kerja
- (4) **Pendekatan Fungsional**, fungsional didasari suatu asumsi bahwa peserta didik pendidikan kejuruan harus mempelajari fungsi-fungsi yang menjamin kelangsungan dalam suatu pekerjaan tertentu yang dijabarkan dalam kinerja yang terkait
- (5) **Pendekatan Analisis Tugas**, pendekatan analisis tugas dilakukan dengan memperhatikan jabatan atau pekerjaan di tempat kerja yang sudah baku

5/29/2017

19

Perencanaan Kurikulum Pendidikan Vokasi

Perencanaan kurikulum merupakan fasa awal dari pengembangan kurikulum bila pelaksana kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menentukan rencana yang akan dilakukan pengajar dan peserta didik, lebih lanjut, ada enam prinsip dalam perencanaan kurikulum bahwa :

1. *Perencanaan kurikulum merupakan bagian utama yang berhubungan dengan pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum direncanakan melalui situasi berbagai tingkatan, sejumlah kelompok berbeda, dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Tetapi, semua harus bertumpu pada kesempatan belajar yang terbuka bagi peserta didik.*
2. *Perencanaan kurikulum meliputi keputusan menetapkan isi dan proses. Perencanaan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan apa yang diharapkan peserta didik belajar, tetapi juga bagaimana peserta didik mempelajarinya. Hal ini menunjukkan antarmubungan antara isi dan proses yang perlu dipertimbangkan dalam proses perencanaan.*
3. *Perencanaan kurikulum meliputi keputusan menetapkan berbagai isu dan topik. Dalam perencanaan kurikulum perlu memperhatikan situasi belajar-mengajar yang meliputi pengelolaan pemilihan topik, identifikasi tujuan, isi, kegiatan, sumber belajar, dan penilaian.*

5/29/2017

20

4. *Perencanaan kurikulum melibatkan berbagai kelompok. Perencanaan kurikulum tidak hanya melibatkan sekelompok orang, tetapi melibatkan peranserta berbagai pihak meliputi pengajar, peserta didik, pengelola sekolah, pengembang kurikulum, masyarakat, dan sebagainya.*
5. *Perencanaan kurikulum memerlukan tempat dengan berbagai tingkatan. Legitimasi perencanaan kurikulum ditentukan dari berbagai tempat dan tingkatan birokrasi mulai dari kebijakan pemerintah sampai dengan pelaksanaan di dalam kelas.*
6. *Perencanaan kurikulum merupakan proses berkelanjutan. Untuk menjaga agar kurikulum tidak stagnasi atau cepat usang maka dalam perencanaan kurikulum perlu dinamis dan memperhatikan perkembangan yang sedang berlangsung saat ini.*

5/29/2017

21

Model Perancangan Kurikulum

Ada lima model perancangan kurikulum yaitu:

- 1) **Kurikulum berbasis jalur (*subjectcentered curriculum*)**; kurikulum berbasis jalur, rancangan kurikulum dibedakan secara tegas antara jalur pendidikan umum (akademik) dan jalur pendidikan kejuruan.
- 2) **Kurikulum inti**; mengelompokkan isi kurikulum dalam tiga komponen, yaitu: komponen inti, komponen wajib, dan komponen pilihan
- 3) **Kurikulum berbasis kelompok (*cluster-based curriculum*)**; berbasis kelompok diorganisasikan dengan asumsi bahwa beberapa kelompok pekerjaan memiliki komponen keterampilan yang relatif sama sebagai dasar untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih tinggi
- 4) **Kurikulum berbasis kompetensi**; dilakukan dengan menginventarisasi kompetensi suatu pekerjaan, jabatan, atau karier tertentu dengan kriteria yang disesuaikan dalam proses pembelajaran
- 5) **Kurikulum terbuka**; kurikulum terbuka didasari pemikiran bahwa apa saja dapat diajarkan kepada semua peserta didik, proses belajar bersifat individu, multi entry dan open exit, dan lebih banyak menggunakan multi-media dalam proses belajar.

5/29/2017

22

IMPLEMENTASI KURIKULUM VOKASI

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran di sekolah, yang meliputi ;

1. mengidentifikasi dan memilih bahan pembelajaran,
2. mengembangkan kualitas bahan pembelajaran,
3. Mengembangkan paket-paket pembelajaran individu. Bahan kurikulum merupakan bahan pembelajaran (instruksional) yang dapat diklasifikasi dalam tiga kategori, yaitu bahan cetakan, bahan audiovisual, dan bahan praktik.
4. Pengembangan kualitas bahan pembelajaran berkaitan dengan penggunaan waktu, dana yang tersedia, dan sasaran.

5/29/2017

23

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN VOKASI

- A. Pengajaran dianggap sebagai proses untuk memulai, memfasilitasi, dan mempertahankan belajar mahasiswa, eksplorasi diri dan aktualisasi diri. Oleh karena itu, pematari harus memainkan peran sebagai fasilitator atau pembimbing yang mendukung pembelajaran siswa.
- B. Fokus pengajaran adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan motivasi untuk berpikir, bertindak, belajar untuk mendengarkan, belajar membaca, belajar menulis, belajar berbicara, belajar cara belajar, memecahkan masalah, bagaimana menggunakan sumber daya, informasi proses, berinteraksi dalam kelompok sosial heterogen, bertindak mandiri, dan menggunakan alat-alat interaktif.
- C. Mengajar adalah untuk berbagi dengan siswa secara sukacita dari proses belajar dan hasil.
- D. Mengajar merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang melibatkan penemuan terus menerus, bereksperimen, aktualisasi diri, refleksi, dan pengembangan profesional

5/29/2017

24

Alokasi Waktu Pembelajaran

- A. Alokasi waktu satu jam pembelajaran 45 menit untuk materi pengetahuan akademik
- B. Alokasi waktu satu jam pembelajaran 65 menit untuk materi pembentukan kepribadian dan keterampilan
- C. Alokasi waktu satu jam pembelajaran 70 menit untuk materi eksperimentasi/ pengujian
- D. Alokasi waktu satu jam pembelajaran 50 menit untuk materi evaluasi kecakapan

5/29/2017

25

Minggu Efektif Dalam Satu Tahun Pelajaran (dua semester) dalam interval 34, 38, 40 per minggu.

Kalender Pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran meliputi ; permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

5/29/2017

26

Terima Kasih dan Mohon Maaf
atas
Segala Khilaf dan Kekurangan

5/29/2017

27



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA